

Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* (Kajian Pragmatik)

Searle's Illocutionary Speech Acts in Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar (Pragmatic Study)

Muhammad Haritsah Rais^a, Dayudin^b, Muhamad Naufal Rizky^c, Muhammad Fachri^d

^a Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; Email: hrtsahrais13@gmail.com

^b Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; Email: dayudin@uinsgd.ac.id

^c Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; Email: naufalrizky791@gmail.com

^d Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; Email: raflifachri261@gmail.com

Article Info

Received: 12 Januari 2026

Revised: 26 Januari 2026

Accepted: 11 Februari 2026

Published: 27 Maret 2026

Keywords:

Pragmatics, Speech Acts, Searle's Illocution, Arabic Language, Film

Kata kunci:

Pragmatik, Tindak Tutur, Ilokusi Searle, Bahasa Arab, Film

Abstract

In pragmatic studies, language is not only understood as a series of words, but also as an action that has a specific purpose, known as a speech act. One type of speech act that is important to study is the illocutionary act because it is directly related to the intention and function of the speaker's utterance. This study aims to describe the types and functions of illocutionary acts contained in *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* or the TV series of the story of the prophet Yusuf a.s episode 15 based on John Searle's classification. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The source of research data is the speech of the characters contained in the dialogue. The data collection technique is carried out using the listening and note-taking method, while the data analysis technique uses Searle's illocutionary speech act theory. The results of the study showed that there were 54 types of illocutionary speech acts in the episode, consisting of 17 assertive speech acts, 14 directive, 4 commissive, 7 expressive, and 2 declarative. Functionally, they include assertive speech acts such as conveying information, explaining, reporting, and claiming; directive speech acts such as ordering, requesting, recommending, and inviting; commissive speech acts involving the speaker's ability, such as offering, promising, and threatening; expressive speech acts that include expressing feelings, such as saying thank you, congratulating, praising, and apologizing; and declarative speech acts related to the act of deciding or making decisions. This study confirms that understanding the function of speech in audiovisual media can help explain how Islamic messages are conveyed in a subtle, communicative, and meaningful way to listeners or viewers.

Abstrak

Dalam kajian pragmatik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kata, tetapi juga sebagai tindakan yang memiliki tujuan tertentu, yang dikenal sebagai tindak tutur. Salah satu jenis tindak tutur yang penting untuk dikaji adalah tindak tutur ilokusi karena berkaitan langsung dengan niat dan fungsi ujaran penutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* atau serial TV kisah nabi Yusuf a.s episode 15 berdasarkan klasifikasi John Searle. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa tuturan para tokoh yang terdapat dalam dialog. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat 54 data jenis tindak tutur ilokusi dalam episode tersebut, yang terdiri atas 17 tindak tutur asertif, 14 direktif, 4 komisif, 7 ekspresif, dan 2 deklaratif. Secara fungsi meliputi tindak tutur asertif seperti menyampaikan informasi, menjelaskan, melaporkan, dan mengklaim; tindak tutur direktif seperti memerintah, meminta, merekomendasikan, dan mengajak; tindak tutur komisif yang melibatkan kesanggupan penutur, seperti menawarkan, berjanji, dan mengancam; tindak tutur ekspresif yang mencakup ungkapan perasaan, seperti mengucapkan terima kasih, memberikan ucapan selamat, memuji, dan meminta maaf; serta tindak tutur deklaratif yang berkaitan dengan tindakan memutuskan atau mengambil keputusan. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap fungsi tuturan dalam media audiovisual dapat membantu menjelaskan bagaimana pesan keislaman disampaikan secara halus, komunikatif, dan bermakna bagi pendengar atau penonton.

How to cite:

Muhammad Haritsah Rais, Dayudin, Muhamad Naufal Rizky, Muhammad Fachri, "Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmish 'Asyar (Kajian Pragmatik)", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2 (2026): 97-111. doi: 10.36701/qiblah.v5i2.2911.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan utama dalam kehidupan bermasyarakat karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi, menyampaikan gagasan, dan membangun hubungan sosial dengan orang lain.¹ Tanpa adanya bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi dan membangun pemahaman bersama. Bahasa memiliki berbagai fungsi, salah satunya sebagai alat komunikasi yang paling efektif antar manusia.² Selain itu, Azizirrohman menegaskan bahwa komunikasi akan terhambat apabila manusia tidak memiliki sistem bahasa yang dapat dipahami bersama.³

Penyampaian bahasa tidak hanya terbatas pada rangkaian kata secara lisan atau tertulis, tetapi juga disertai dengan tindakan, sikap, dan perilaku penutur saat bertutur.⁴ Namun, dalam praktiknya, penyampaian bahasa sering kali mengalami hambatan. Dalam beberapa situasi, pemahaman lawan tutur terhadap pesan dari penutur tidak terbentuk secara utuh sehingga menimbulkan kesalahpahaman komunikasi.⁵ Pemahaman yang tepat atas sebuah maksud tuturan membutuhkan pragmatik, yaitu ilmu tentang kaitan

¹ Roni Subhan dkk., "Filsafat Bahasa dalam Kajian Pendidikan Islam," *Jurnal Sathar* 2, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.100>.

² Umami Aisyah Siregar dkk., "Bahasa sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Jurnal Hata Poda* 2, no. 2 (2024): 95–104, <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>.

³ Muhammad Azizirrohman dkk., "Analisis Tindak Tutur Pada Film The Raid Redemption dalam Kajian Pragmatik," *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 2 (2020): 87, <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8111>.

⁴ Eti Setiawati dan Heni Dwi Arista, *Piranti pemahaman komunikasi dalam wacana interaksional: Kajian pragmatik* (Universitas Brawijaya Press, 2018), h. 33.

⁵ Edo Frandika dan Idawati Idawati, "Tindak tutur ilokusi dalam film pendek 'Tilik (2018),' " *Pena Literasi* 3, no. 2 (2020): 61–69, <https://doi.org/10.24853/pl.3.2.61-69>.

antara kata, konteks, dan tujuan penutur.⁶ Dengan kata lain, yang menjadi perhatian utama bukan hanya apa yang dikatakan, tetapi juga apa yang dimaksud dan apa dampak dari tuturan tersebut.

Tindak tutur merupakan proses kebahasaan yang bersifat personal dan berkaitan dengan kondisi psikologis penutur, serta dipengaruhi oleh kecakapan berbahasa dalam menyesuaikan ujaran dengan situasi tertentu.⁷ Kajian mengenai tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh Austin, Austin mengemukakan pembagian tindak tutur menjadi tiga jenis utama.⁸ Dalam pragmatik, kajian tindak tutur mencakup tiga bentuk utama, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.⁹ Lokusi berfungsi sebagai penyampaian makna secara langsung sesuai dengan kata yang diucapkan. Ilokusi menunjukkan tujuan atau fungsi yang ingin diwujudkan penutur melalui ujarannya. Adapun perlokusi berkaitan dengan dampak atau respons yang muncul pada lawan tutur sebagai akibat dari tuturan tersebut.

Searle mengembangkan teori tindak tutur dengan memperluas gagasan Austin. Jika Austin menekankan perbedaan antara lokusi, ilokusi, dan perlokusi, Searle memfokuskan perhatian pada kekuatan ilokusi sebagai inti dari makna tuturan. Melalui pendekatan ini, Searle memperjelas bahwa setiap ujaran selalu membawa maksud tertentu yang dapat dianalisis secara sistematis.¹⁰ Searle kemudian memilah tindak tutur ini menjadi lima kategori: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.¹¹ Klasifikasi ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi fungsi tuturan secara lebih sistematis berdasarkan konteks penggunaannya.

Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah ‘Asyar atau serial TV kisah nabi Yusuf a.s episode 15 adalah serial televisi drama sejarah asal Iran yang diproduksi, ditulis, dan disutradarai oleh Farajollah Salahshoor, pertama kali ditayangkan di Iran pada 27 Desember 2008. Serial ini terdiri dari 45 episode dan memakan waktu hampir tiga tahun untuk syuting, dari 2005 hingga 2008. Mengangkat kisah nabi Yusuf a.s berdasarkan ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur’an, khususnya surah Yusuf a.s, yang menggambarkan perjalanan hidupnya sejak masa kecil, pengkhianatan oleh saudara-saudaranya, kehidupan sebagai budak, cobaan fitnah, masa pemenjaraan, hingga akhirnya mencapai kedudukan tinggi di Mesir, dengan penekanan pada nilai-nilai kesabaran, keimanan, keadilan, dan kebijaksanaan. Dikenal dengan skala produksi yang besar, detail set dan kostum, serta pendekatan naratif yang religius, serial ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media edukasi dan dakwah.

⁶ Paulana Christian Suryawin dkk., “Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 34–41, <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>.

⁷ Asih Maulida Hasni dkk., “Analisis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Komunitas LGBT: Kajian Pragmatik Terhadap Pola Bahasa Dan Makna Dalam Interaksi Sosial,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025): 6441–50.

⁸ Diana dkk., “Analisis Tindak Tutur pada Pengemudi Ojek Online (OJOL),” *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2025): 509–17, <https://doi.org/10.62710/zrp7r609>.

⁹ Ismi Aulia Sari dkk., “The Analysis of Locutionary Speech Acts on YouTube Channel Arisa Nur Aini,” *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2023): 77–91, <https://doi.org/10.30998/jh.v7i1.1423>.

¹⁰ Firman Saleh dkk., “Tindak Tutur Ekspresif Menurut Searle Pada Interaksi Pembelajaran Siswa SMA 2 Sidenreng Rappang,” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 49–56, <https://doi.org/10.33506/jq.v13i1.3500>.

¹¹ Nasarudin Nasarudin dkk., *Pragmatik* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), h. 9.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* atau serial TV kisah nabi Yusuf a.s episode 15. Serial ini dipilih karena menyajikan dialog yang kaya akan nilai religius, konflik batin, serta interaksi sosial antartokoh yang kuat. Tuturan-tuturan yang muncul dalam dialog tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur cerita, tetapi juga mencerminkan sikap, niat, dan tujuan tokoh dalam berbagai situasi. Dengan demikian, serial ini menjadi objek yang relevan untuk dikaji dari perspektif pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* atau serial TV kisah nabi Yusuf a.s episode 15 berdasarkan klasifikasi Searle. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap fungsi tuturan-tuturan tersebut dalam membangun makna dan dinamika interaksi antartokoh.

Beberapa penelitian terdahulu juga memberikan kontribusi dalam mengkaji fenomena kebahasaan melalui perspektif pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi menurut teori Searle, seperti penelitian yang dilakukan oleh: Penelitian Arina Sa'diyah dkk. (2024) berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad.¹² Penelitian tersebut mengkaji jenis-jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle. Hasil penelitian menunjukkan adanya tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dalam novel Paradigma, yang berfungsi membangun makna dan relasi antartokoh. Penelitian ini berkontribusi pada pemetaan fungsi tindak tutur ilokusi. Penelitian Perina Dilanti dkk. (2024) berjudul Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana.¹³ Penelitian tersebut menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi dengan total 26 tuturan, di mana tindak tutur asertif menjadi yang paling dominan dengan 9 tuturan. Penelitian ini berkontribusi pada perluasan kajian tindak tutur ilokusi ke media film pendek serta analisis fungsi ilokusi dalam dialog visual-audio. Sementara itu, penelitian Reggia Margaretha Sihombing (2021) berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin.¹⁴ Penelitian ini berkontribusi pada fungsi tindak tutur ilokusi yang berperan penting dalam membangun interaksi tokoh dan suasana cerita.

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, karena penelitian ini menganalisis dialog dalam *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* atau serial TV kisah nabi Yusuf a.s episode 15. Kontribusi penelitian ini adalah memperluas kajian pragmatik tindak tutur ilokusi pada media televisi religi serta menjelaskan peran tuturan dalam menyampaikan pesan moral dan nilai keagamaan.

¹² Arina Sa'diyah dkk., "Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad," *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2024): 79–92, <https://doi.org/10.30762/narasi.v2i1.3061>.

¹³ Perina Dilanti dkk., "Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 2 (2024): 2269–82, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3707>.

¹⁴ Reggia Margaretha Sihombing, "Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye," *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1, no. 1 (2022): 9, <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.998>.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan macam-macam dan fungsi tindak tutur ilokusi di *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* atau serial TV kisah nabi Yusuf a.s episode 15 menggunakan teori Searle. Lewat penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana bahasa digunakan dalam dialog keagamaan untuk menyampaikan maksud, nilai, serta tujuan komunikatif para tokoh. Selain itu, lebih jauh lagi diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi, serta menjadi tambahan referensi akademik dalam analisis film atau serial televisi bertema Islam yang menitikberatkan pada aspek bahasa, makna, dan pesan moral.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan deskriptif menekankan pada upaya penggambaran serta penafsiran terhadap objek penelitian berdasarkan kondisi yang sebenarnya.¹⁵ Sumber data penelitian berasal dari tuturan dalam *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* atau serial TV kisah nabi Yusuf a.s episode 15, yang dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk menganalisis penggunaan bahasa dan makna yang muncul dalam dialog antar tokoh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak secara cermat dialog atau tuturan yang muncul dalam *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* atau serial TV kisah nabi Yusuf a.s episode 15, kemudian mencatat serta menandai tuturan-tuturan tokoh yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan fenomena kebahasaan yang diteliti.

Langkah teknik analisis data dilakukan setelah semua data berhasil dikumpulkan. Untuk mengkategorikan berbagai tindak tutur yang ditemukan dalam *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* atau serial TV kisah nabi Yusuf a.s episode 15, peneliti menerapkan teori tindak tutur ilokusi. Kerangka klasifikasi yang digunakan merujuk pada pembagian Searle mencakup jenis asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Pemaparan hasil akhir dilakukan secara deskriptif dalam bentuk teks, bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan sederhana mengenai temuan penelitian.

Dalam menentukan jenis tindak tutur ilokusi Searle, peneliti melihat maksud utama penutur ketika menyampaikan tuturan, bukan hanya pada bentuk kalimatnya. Tuturan dikategorikan sebagai asertif apabila penutur bermaksud menyampaikan atau menyatakan suatu informasi yang dianggap benar, direktif apabila bertujuan meminta atau mendorong lawan tutur melakukan suatu tindakan, ekspresif apabila digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau sikap penutur, komisif apabila menunjukkan kesanggupan atau janji melakukan sesuatu di masa depan, dan deklaratif apabila tuturan tersebut langsung menetapkan atau mengubah suatu keadaan. Dengan kriteria ini, klasifikasi dilakukan berdasarkan daya ilokusi yang dominan dalam konteks tuturan, sehingga satu tuturan hanya ditempatkan pada satu jenis ilokusi yang paling menonjol meskipun memungkinkan adanya fungsi lain secara implisit.

¹⁵ Miza Nina Adlini dkk., "Metode penelitian kualitatif studi pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

PEMBAHASAN

Kisah Nabi Yusuf A.S Episode 15

Dalam serial TV kisah nabi Yusuf a.s dikenal dengan nama Yuzarsif, sebuah nama yang diberikan langsung oleh Potifar sebagai bentuk penerimaan dan pengangkatan statusnya di lingkungan istana. Episode 15 serial kisah nabi Yusuf a.s dibuka dengan kilas balik kesedihan ayahnya yang tak pernah padam meski memiliki sebelas anak lain. Kehilangan Yusuf membuatnya terus menangis karena ia dianggap sebagai harapan dan pemenuh impiannya. Di Mesir, Potifar kemudian mengangkat Yuzarsif sebagai pengurus istana menggantikan Honiver yang sakit, sebab selama Honiver terbaring, seluruh urusan istana telah ditangani Yuzarsif dengan rapi, bijak, dan penuh tanggung jawab.

Zulaikha memanggil Yuzarsif dan mengungkapkan kegelisahannya, termasuk rasa iri karena Potifar dapat berkonsultasi dengannya kapan saja. Percakapan mereka berkembang pada isu cinta dan perzinahan seorang wanita bangsawan. Yuzarsif menolak menilai secara gegabah dan menekankan pentingnya keadilan serta kelengkapan fakta sebelum menjatuhkan penilaian. Ia juga menolak anggapan bahwa “jatuh cinta” dapat membenarkan dosa, karena menurutnya cinta sejati bersifat suci dan tidak mengkhianati. Ketika ditanya tentang cinta, Yuzarsif hanya menyebut kasih sayang ayahnya yang menuntunnya kepada Tuhan, sementara pengalaman kasih sayang lain justru membawanya pada penderitaan. Sikap ini membuat Zulaikha tersinggung dan memilih mengadakan pesta besar untuk mengalihkan pikirannya dari Yuzarsif.

Di tengah pesta, gosip tentang Zulaikha dan Yuzarsif mulai beredar, membuatnya semakin gelisah hingga memutuskan berlayar ke Memphis dan Delta Sungai Nil. Dalam perjalanan itu, Yuzarsif tetap menunjukkan ketakwaan dengan memperhatikan nasib para budak dan menegaskan bahwa segala kebaikan berasal dari Allah, bukan dewa-dewa Mesir. Sepulangnya Zulaikha ke istana, ketegangan justru meningkat. Yuzarsif tetap menjaga jarak dan prinsip imannya, sementara Zulaikha mulai menyusun rencana licik. Episode ini ditutup dengan kontras tajam antara kebijaksanaan dan ketakwaan Yuzarsif dengan hawa nafsu Zulaikha yang menjadi sumber konflik berikutnya.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Asertif adalah jenis ilokusi yang digunakan penutur untuk menyatakan sesuatu yang diyakini benar dan bertujuan menggambarkan keadaan dunia berdasarkan pandangan atau pengetahuan penutur.¹⁶ Melalui tindak tutur ini, penutur mengikat dirinya pada kebenaran proposisi yang diujarkan sehingga tuturan berfungsi menyampaikan informasi, memberitahu, melaporkan dan mengklaim.

Data 1. Pada Menit 1:06

Konteks: Zulaikha meragukan penugasan Yuzarsif sebagai pengurus istana karena jabatan tersebut membutuhkan banyak pengalaman.

بُوتَيْفَارُ: يُوزَارْسِيفُ كَانَ يَتَوَلَّى إِدَارَةَ شُؤُونِ الْقَصْرِ مُنْذُ أَنْ أَصْبَحَ هُونَيْفَرُ طَرِيحَ فِرَاشِ الْمَرَضِ إِنَّهُ بِالنَّسْبَةِ إِلَيَّ مُبَاشِرٌ مُتَمَرِّسٌ وَمُشَاوِرٌ الْحَكِيمَ

¹⁶ Anggoro Abiyyu Ristio Cahyo dkk., “Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Gelar Wicara di YouTube Gita Wirjawana dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 2 (2024): 241, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v7i2.23603>.

Artinya:

“Potifar: Sejak Honiver jatuh sakit, semua urusan istana diurus oleh Yuzarsif. Dia pengurus yang baik dan juga penasehat yang bijak.”

Tuturan Potifar termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena penutur menyampaikan informasi yang diyakini benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Potifar menjelaskan bahwa sejak Honiver jatuh sakit, seluruh urusan istana telah ditangani oleh Yuzarsif. Pernyataan ini menunjukkan fakta berdasarkan pengalaman langsung Potifar sebagai penguasa istana. Tujuan Potifar menyampaikan tuturan tersebut adalah untuk meyakinkan lawan tutur bahwa penugasan Yuzarsif sebagai pengurus istana bukan keputusan yang sembarangan. Potifar ingin menunjukkan bahwa Yuzarsif telah memiliki pengalaman nyata dan kemampuan yang cukup, meskipun secara usia atau latar belakang ia masih diragukan.

Data 2. Pada Menit 03:47

Konteks: Mimi Sabu menyampaikan kepada Teneng pandangan Yuzarsif mengenai Tuhan-Tuhan Mesir

نَمِي سَابُو: لَا أَظُنُّ إِنَّهُ يُؤْمِنُ بِأِلَهَتِنَا وَعَقِيدَتِنَا يُوزَارْسِيفُ يَقُولُ إِنَّ الْإِلَهَةَ الَّتِي نَحْتَاجُ إِلَى الْآخِرِينَ لَيْشُدَّ عَلَيْهَا سَرَاوِيلُهَا لَا تَسْتَطِيعُ أَنْ تَحْفَظَ يُوزَارْسِيفُ أَوْ غَيْرُهُ مِنَ النَّاسِ هَذَا صَحِيحٌ؟

Artinya:

“Mimi Sabu: Menurutku dia tidak percaya pada para Tuhan. Kata Yuzarsif, 'Bagaimana mungkin Tuhan yang membutuhkan orang lain memakaikan pakaiannya bisa melindungi dirinya sendiri, apalagi orang lain?.'”

Tuturan Mimi Sabu termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif karena penutur menyampaikan informasi yang diyakini benar berdasarkan apa yang ia dengar dari Yuzarsif. Ilokusi asertif dengan fungsi melaporkan, terlihat dari penggunaan penanda tuturan tidak langsung seperti “kata Yuzar” dan “menurutku”. Hal ini menunjukkan bahwa Mimi Sabu melaporkan isi pembicaraan atau pandangan Yuzarsif, bukan menyatakan pendapat pribadinya secara langsung. Ia bertindak sebagai penyampai informasi dari pihak ketiga kepada Teneng. Tujuan Mimi Sabu menyampaikan tuturan tersebut adalah untuk memberi tahu Teneng mengenai sikap Yuzarsif terhadap kepercayaan Tuhan Mesir.

Data 3. Pada Menit 11:42

Konteks: Tamu Pesta menggosipkan Zulaikha selingkuh dengan budak Ibrani yang tampan.

ضَيْفُ الْحَفْلَةِ: أَظُنُّ أَنَّ مُضَيِّفَتَنَا زُلَيْحَةَ عَلَى عِلَاقَةٍ بِعِلَامِ الْعِبْرَانِيِّ يَقُولُ النَّاسُ إِنَّ فَتًى عِبْرَانِيًّا حَسَنَ الْوَجْهِ يُقِيمُ مَعَهَا

Artinya:

“Tamu Pesta: Menurutku, Zulaikha selingkuh dengan budak Ibraninya itu. Mereka bilang dia memiliki budak yang tampan di rumahnya.”

Dalam tuturan ini, tamu pesta menyampaikan dugaan perselingkuhan Zulaikha dengan budaknya sebagai sebuah kebenaran menurut versinya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi mengklaim, karena penutur menyampaikan tuduhan tanpa bukti langsung dan berupaya membangun keyakinan lawan tutur terhadap

informasi yang bersifat spekulatif. Tujuan penutur adalah untuk menyampaikan gosip dan membentuk opini negatif tentang Zulaikha. Dengan mengklaim adanya perselingkuhan,

Data 4. Pada Menit 40:53

Konteks: Yuzarsif menyampaikan kepada Mimi Sabu ada bahaya karena seseorang sedang merencanakan rencana jahat

يُوزَارْسِيفُ: رَاقِبْ مَا يَخْصُلُ بِدِقَّةٍ سَيَمَّا كَالِي مَامَا

Artinya:

“Yuzarsif: Waspada akan segalanya, terutama Karimama.”

Tuturan Yusuf tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi memberitahu, tuturan ini dikategorikan asertif karena Yusuf menyampaikan pernyataan yang ia yakini benar, yaitu adanya bahaya yang sudah dekat dan rencana jahat. Penjelasannya, Yusuf tidak meminta atau memerintah secara langsung, melainkan menyatakan kondisi dan situasi yang menurut pengetahuannya sedang atau akan terjadi. Fungsi memberitahu terlihat dari tujuan penutur, yaitu memberi peringatan dan informasi kepada lawan tutur agar menyadari ancaman tersebut dan bersikap waspada.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Direktif adalah ilokusi yang bertujuan mendorong mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan kehendak penutur.¹⁷ Dalam tindak tutur ini, penutur berusaha memengaruhi perilaku orang lain melalui tuturan yang mengandung maksud memerintah, meminta, merekomendasikan, dan mengajak.

Data 5. Pada Menit 4:30

Konteks: Zulaikha akan menemui Yuzarsif untuk berkonsultasi dan memberi perintah kepada Karimama agar mengatur jalannya pertemuan.

زُلَيْخَةُ: فَلْيَدْخُلْ فَوْرًا وَأَنْتِ ابْقِي فِي الْخَارِجِ

Artinya:

“Zulaikha: Beritahu dia untuk masuk. Kau tunggu di luar saja.”

Dalam tuturan ini, termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif karena tuturan tersebut bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu. Zulaikha tidak hanya berbicara untuk menyampaikan informasi, tetapi ingin Karimama segera bertindak sesuai dengan kehendaknya. Tuturan tersebut merupakan perintah langsung kepada Karimama agar memanggil Yuzarsif masuk ke ruangan. Tuturan ini termasuk fungsi memerintah Tujuan penutur dalam tuturan tersebut adalah untuk mengatur jalannya pertemuan antara dirinya dan Yuzarsif tanpa gangguan pihak lain.

Data 6. Pada Menit 10:23

Konteks: Zulaikha marah, karena merasa tidak dianggap perasaannya oleh Yuzarsif

كَالِي مَامَا: لِمَاذَا لَا تُرْدِينَهُ مِنَ الْقَصْرِ بِالْكَامِلِ أَسَاسًا لِمَاذَا لَا تَنْفَعِينَ عَنِ الدِّيَارِ

Artinya:

“Karimama: Kenapa tidak mengusirnya dari istana saja? Menurutku, Yang Mulia harus mengusirnya.”

¹⁷ Muhammad Lutfi, “Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati,” *MSJ: Majority Science Journal* 1, no. 1 (2023): 34–43, <https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.8>.

Tuturan yang disampaikan oleh Karimama termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena penutur berusaha mempengaruhi tindakan Zulaikha. Meskipun tidak menggunakan bentuk perintah langsung, Karimama mengarahkan Zulaikha untuk melakukan suatu tindakan, yaitu mengusir Yuzarsif dari istana yang menunjukkan adanya rekomendasi tindakan dari penutur kepada lawan tutur. Tuturan ini dikategorikan sebagai fungsi merekomendasikan karena bertujuan memengaruhi keputusan Zulaikha melalui pemberian saran. Karimama tidak memiliki kuasa untuk memerintah Zulaikha, sehingga ia menggunakan bahasa yang lebih halus dan bersifat usulan.

Data 7. Pada Menit 11:09

Konteks: Zulaikha mengadakan pesta yang mewah dan berbicara kepada para tamu untuk menikmati pesta.

زُلَيْخَةُ: لَقَدْ أَقَمْتُ هَذِهِ الْحَفْلَةَ عَلَى شَرَفِكُمْ وَلِأَجْلِ أَنْ تَمُضَ أَوْفَاءَ طَيِّبَةً أَوْ دُونَ أَنْ تَمُضَ وَأَنْ تَسْتَمِعَ بِأَوْفَاتِكُمْ

Artinya:

“Zulaikha: Pesta ini diadakan agar kalian bisa bersenang-senang. Aku harap kalian bisa bersenang-senang dan berbahagialah.”

Tuturan yang diucapkan Zulaikha termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif karena tuturan tersebut bertujuan mendorong lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan, yaitu ikut menikmati pesta dan bersenang-senang. Pada tuturan ini menunjukkan adanya perintah ajakan mengundang mereka untuk terlibat secara aktif dalam suasana pesta. Oleh karena itu, tuturan ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi mengajak, karena penutur berusaha memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan menikmati pesta dan bersenang-senang. Tujuan penutur adalah mengarahkan sikap dan suasana hati para tamu agar terlibat aktif dalam pesta yang diselenggarakannya.

Data 8. Pada Menit 35:46

Konteks: Zulaikha baru kembali ke istana dan ingin mengetahui kondisi serta perkembangan urusan istana selama ia pergi.

زُلَيْخَةُ: أَرَدْتُ أَنْ تُقَدِّمَ لِي تَقْرِيرًا عَنْ أَوْضَاعِ الْقَصْرِ وَكُلِّ الْمَسَائِلِ وَالتَّدَابِيرِ الَّتِي اتَّخَذْتَ خِلَالَ غِيَابِي

Artinya:

“Zulaikha: Aku ingin tahu soal laporan urusan istana dan hal-hal yang terjadi saat aku pergi.”

Tuturan Zulaikha termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi meminta, karena penutur bermaksud meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan, yaitu memberikan laporan tentang urusan istana. Tujuan Zulaikha menyampaikan tuturan ini adalah untuk memperoleh informasi resmi tentang kondisi istana selama ketidakhadirannya.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Komisif merupakan merupakan ilokusi yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa mendatang.¹⁸ Melalui tindak tutur ini, penutur menempatkan

¹⁸ Maslakhatu Nurul Ummah dkk., “Tindak Tutur komisif dalam debat publik pertama calon bupati dan calon wakil bupati Mojokerto pada pilkada tahun 2024,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 8, no. 2 (2025): 297–312, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1151>.

dirinya pada suatu kewajiban atau komitmen tertentu sehingga tuturan berfungsi sebagai bentuk kesanggupan seperti menawarkan, berjanji dan mengancam.

Data 9. Pada Menit 5:15

Konteks: Yuzarsif dipanggil oleh Zulaikha untuk berkonsultasi di istana.

يُوزَارْسِيفُ: لَكِنِّي الآنَ فَوْقَ ظَهْرِ الْأَرْضِ وَبَيْنَ يَدَيَّ سَيِّدَةِ زُلَيْخَةَ أَنَا أَصْغِي لِكُلِّ مَا تَقُولِينَ

Artinya:

“Yuzarsif: Aku di bumi Nyonya dan aku siap melayanimu. Apa yang bisa aku bantu?”

Tuturan yang disampaikan Yuzarsif termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif karena penutur mengikat dirinya sendiri pada suatu tindakan di masa depan. Pada tuturan tersebut Yuzarsif menyatakan kesiapan untuk melakukan apa pun yang dibutuhkan oleh Zulaikha. Tuturan ini dikategorikan sebagai fungsi menawarkan karena Yuzarsif secara sukarela memberikan bantuan tanpa paksaan dari lawan tutur. Ia tidak diperintah secara langsung, melainkan menunjukkan komitmen pribadi untuk membantu dan melayani sesuai kebutuhannya.

Data 10. Pada Menit 32:37

Konteks: Zulaikha meminta bantuan Karimama untuk merebut Yuzarsif karena ia tidak mampu melakukannya sendiri.

كَالِي مَامَا: لَنْ أَتَوَانَ أَبَدًا عَنْ أَدَاءِ الْعَمَلِ الَّذِي يَسُرُّ مَوْلَاتِي وَيُرْضِيهَا ... سَوْفَ أَحْفَظُ سِرَّكَ

Artinya:

“Karimama: Akan kulakukan apapun untuk membuat Yang Mulia senang... Aku berjanji akan merahasiakannya.”

Tuturan yang disampaikan oleh Karimama termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif karena penutur mengikat dirinya sendiri pada tindakan di masa depan. Pada tuturan tersebut Karimama secara jelas menyatakan kesanggupan dan komitmen untuk membantu Zulaikha dalam rencananya. Tuturan ini dikategorikan sebagai fungsi berjanji karena Karimama menyampaikan kesediaan melakukan tindakan tertentu serta menjamin kerahasiaan rencana tersebut. Hal ini menunjukkan adanya komitmen kuat terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa depan.

Data 11. Pada Menit 33:13

Konteks: Zulaikha berada dalam kondisi emosi yang memuncak. Ia mempertimbangkan akan membunuh apabila Yuzarsif tetap menolak usahanya.

زُلَيْخَةُ: سَوْفَ أَقْتُلُهُ

Artinya:

“Zulaikha: Akan kubunuh dia.”

Tuturan Zulaikha termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif karena penutur mengikat dirinya sendiri pada suatu tindakan di masa depan. Zulaikha menyatakan secara tegas bahwa ia akan melakukan tindakan membunuh, jika Yuzarsif tetap menolak dirinya. Tuturan ini bukan sekadar luapan emosi, melainkan pernyataan niat yang diarahkan pada kemungkinan kejadian yang akan datang. Tuturan tersebut dikategorikan sebagai fungsi mengancam karena penutur menyatakan kesediaan untuk melakukan tindakan tersebut di waktu yang akan datang.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Ekspresif merupakan bentuk tindak tutur yang dipakai penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau penilaian terhadap suatu situasi maupun peristiwa.¹⁹ Jenis tuturan ini menitikberatkan pada keadaan emosional penutur, misalnya dalam ungkapan rasa terima kasih, pemberian ucapan selamat, pujian, dan permintaan maaf.

Data 12. Pada Menit 17:11

Konteks: Mimi Sabu dan para budak mengucapkan terima kasih pada Yuzarsif atas perbaikan kondisi mereka.

نِيمي سَابُو: سَيِّدِي يُوزَارْسِيفُ سَنَبَقِي شَاكِرِينَ لَكَ عَلَى الدَّوَامِ لَوْلَا أَنَّكَ مَدَّدْتَ إِلَيْنَا يَدَيْنِ لَكُنَّا لَا زِلْنَا نُقِيمُ فِي تِلْكَ لِحْضَائِرِ الْبَارِدُودَةِ وَالرُّطْبَةِ

Artinya:

“Mimi Sabu: Yang Mulia Yuzarsif, kami berterima kasih. Kalau bukan karenamu, mungkin kami masih hidup di ruangan yang dingin dan gelap.”

Tuturan yang disampaikan oleh Mimi Sabu termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif karena tuturan tersebut berfungsi untuk menunjukkan perasaan penutur, bukan untuk menyampaikan fakta atau meminta tindakan. Tuturan tersebut secara langsung menandakan adanya rasa syukur dan penghargaan yang dirasakan oleh Mimi Sabu dan para budak terhadap Yuzarsif. Tuturan ini dikategorikan sebagai fungsi berterima kasih karena penutur mengungkapkan apresiasi atas kebaikan dan tindakan Yuzarsif yang telah memperbaiki kondisi hidup mereka.

Data 13. Pada Menit 34:02

Konteks: Potifar menyambut Zulaikha yang baru kembali ke istana setelah melakukan pelayaran.

بُوتِيفَارُ: أَرْحَبُ بِعَوْدِ سَيِّدَتِنَا الْجَمِيلَةِ مِنْ رِحْلَتِهَا

Artinya:

“Potifar: Selamat datang kembali di istana wanita cantikku.”

Tuturan yang disampaikan Potifar termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif karena tuturan tersebut digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur. Tuturan tersebut menunjukkan rasa senang, lega, dan bahagia atas kepulangan Zulaikha ke istana. Tuturan ini dikategorikan sebagai fungsi memberi selamat karena Potifar mengekspresikan sikap penerimaan hangat kepada Zulaikha setelah perjalanan jauh. Dalam tuturan ini, Potifar tidak mengharapkan tindakan apa pun dari Zulaikha. Ia hanya ingin menyampaikan perasaan bahagia dan penghargaan atas kepulangannya.

Data 14. Pada Menit 36:25

Konteks: Zulaikha memberikan hadiah mutiara kepada Yuzarsif sebagai penghargaan atas mengurus urusan istana.

زُلَيْخَةُ: جُھُودُكَ هَذِهِ جَدِيرَةٌ بِالشُّكْرِ وَالتَّقْدِيرِ لَذَا وَأَقْرَبُنِي شُكْرُ أُريدُ أَنْ أَقْدِمَ إِلَيْكَ هَذِهِ اللُّؤْلُؤَةَ الَّتِي اسْتَحْرَجَهَا غَوَاصُّ الْقَصْرِ مِنْ قَهْرٍ تَهْرُ النَّيْلِ خِلَالَ رِحْلَتِنَا آخِرِ

¹⁹ Rahajeng Shafira Raihanah Wiwaha dkk., “Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia,” *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 7, no. 2 (2021): 335–52, <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17702>.

Artinya:

“Zulaikha: Usahamu memang patut dipuji. Sebagai tanda terima kasihku. Aku akan memberikanmu sebuah mutiara yang ditemukan oleh penyelam kita di Sungai Nil saat perjalanan terakhir kami”

Tuturan Zulaikha termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan sikap dan perasaan penutur terhadap kinerja Yuzarsif. Tuturan ini dikategorikan sebagai fungsi memuji karena fokus utamanya adalah penilaian positif terhadap usaha dan kemampuan Yuzarsif. Pemberian hadiah mutiara berfungsi sebagai penguat pujian tersebut, namun inti tuturan tetap terletak pada ekspresi apresiasi penutur, bukan pada janji atau perintah.

Data 15. Pada Menit 38:23

Konteks: Yuzarsif menolak ajakan Zulaikha untuk duduk dekat dengannya dan memilih melanjutkan tugas di istana.

يُوزَارْسِيفُ: أَسْتَمِيعُكَ عُدْرًا يَا سَيِّدَةُ ثُمَّ أَعْتَمِلُ لَدَيَّ لَا زَالَتْ عِلْقٌ وَإِذَا سَمَحْتَ لِي سَيِّدَةُ أَوْدُ أَنْ أَنْصَرِفَ الْآنَ

Artinya:

“Yuzarsif: Maafkan aku, Nyonya. Masih ada urusan istana yang perlu aku urus. Kalau kau mengizinkan, aku ingin menyelesaikannya.”

Tuturan Yuzarsif termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif karena ia digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur, yaitu rasa sungkan dan penyesalan karena tidak dapat memenuhi keinginan Zulaikha. Tuturan tersebut secara jelas menandai adanya permintaan maaf dari Yuzarsif kepada lawan tutur. Tuturan ini dikategorikan sebagai fungsi meminta maaf karena Yuzarsif berusaha menjaga perasaan Zulaikha dan menunjukkan kesantunan saat menolak ajakan untuk duduk bersama.

Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Deklaratif adalah bentuk ilokusi yang melalui ujarannya mampu menciptakan perubahan pada status, kondisi, atau tatanan sosial secara langsung.²⁰ Perubahan tersebut terjadi apabila tuturan disampaikan oleh pihak yang mempunyai kewenangan dan sesuai dengan konteks yang berlaku, misalnya dalam tindakan memutuskan atau mengambil keputusan.

Data 16. Pada Menit 10.38

Konteks: Zulaikha ingin mengadakan pesta yang mewah dengan tujuan mengalihkan pikirannya agar tidak memikirkan Yuzarsif.

زَيْحَةُ: عَلَيْكَ أَنْ تُبَاشِرِي فَوْرًا بِالتَّحْضِيرِ لِحَفْلَةٍ صَاحِبَةٍ وَكَبِيرَةٍ لَا بُدَّ لِي مِنْ أَنْ أُسْتَعْرِقَ فِي الْمَرْحِ وَاللَّهُو

Artinya:

“Zulaikha: Bersiaplah untuk mempersiapkan pesta yang mewah. Aku ingin berpesta pora.”

Tuturan yang diucapkan Zulaikha termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif karena melalui tuturan tersebut penutur secara langsung menetapkan suatu keputusan yang mengubah keadaan. Zulaikha memutuskan ingin segera untuk mengadakan pesta. Tuturan ini dikategorikan sebagai fungsi memutuskan karena

²⁰ Fariha Nurul Isna dkk., “Perjuangan Warganet Indonesia Melawan Genosida Israel terhadap Palestina melalui Tindak Tutur Deklaratif pada Media Sosial Twitter,” *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (2023): 338–45, <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1189>.

keputusan tersebut lahir dari otoritas Zulaikha sebagai pemilik kekuasaan di istana. Setelah tuturan diucapkan, keadaan berubah, yaitu persiapan pesta harus segera dilakukan oleh Karimama. Dalam tindak tutur deklaratif, ucapan penutur langsung menciptakan atau mengubah status suatu peristiwa, dan hal ini tampak jelas dalam tuturan Zulaikha. Setelah keputusan diucapkan, pesta menjadi agenda resmi istana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi Searle dalam *Musalsal al-Nabī Yūsuf al-Ṣiddīq al-Ḥalqah al-Khāmisah 'Asyar* atau serial TV kisah nabi Yusuf a.s episode 15, disimpulkan bahwa terdapat jenis tindak tutur ilokusi Searle yang ditemukan, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Sebanyak 54 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Dari keseluruhan data tersebut, terdapat 17 tuturan tergolong asertif, 14 direktif, 4 komisif, 7 ekspresif, dan 2 deklaratif. Dari jumlah tersebut, 16 tuturan dipilih untuk dianalisis secara mendalam berdasarkan fungsi ilokusi yang terkandung dalam masing-masing jenis tindak tutur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan dalam narasi keagamaan tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan secara literal, tetapi juga bekerja pada tingkat tindakan dan maksud penutur yang terikat oleh nilai religius dan konteks sosial. Analisis ilokusi membantu memperlihatkan bagaimana tokoh-tokoh dalam kisah Nabi Yusuf a.s menegaskan kebenaran, menunjukkan kepatuhan, menyampaikan perintah, dan mengekspresikan sikap religius melalui bahasa. Dengan demikian, pendekatan pragmatik membantu melihat makna tuturan secara lebih mendalam berdasarkan konteks dan tujuan penuturnya.

Dominasi tuturan asertif dan direktif dalam episode ini juga memperlihatkan cara penyampaian pesan keagamaan yang alami dan kontekstual. Nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, dan keimanan tidak disampaikan secara langsung sebagai nasihat, melainkan melalui dialog yang berisi penjelasan, perintah, dan ajakan yang sesuai dengan situasi tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah melalui media cerita dan bahasa dapat berjalan secara efektif ketika pesan disampaikan dengan tuturan yang tepat dan mudah dipahami. Hal tersebut memperkuat peran bahasa sebagai sarana dakwah yang komunikatif dan efektif, sekaligus menunjukkan bahwa pemilihan bentuk tuturan yang tepat dapat membantu menyampaikan pesan keislaman secara lebih hidup, persuasif, dan mudah diterima oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Azizirrohman, Muhammad, Sri Utami, dan Nuril Huda. "ANALISIS TINDAK TUTUR PADA FILM THE RAID REDEMPTION DALAM KAJIAN PRAGMATIK." *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 2 (2020): 87. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8111>.
- Cahyo, Anggoro Abiyyu Ristio, Suhartono Suhartono, dan Yuniseffendri Yuniseffendri. "Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Gelar Wicara di YouTube Gita

- Wirjawan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 2 (2024): 241. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v7i2.23603>.
- Diana, Juli Arihta, Nila Angita, dkk. “Analisis Tindak Tutur pada Pengemudi Ojek Online (OJOL).” *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2025): 509–17. <https://doi.org/10.62710/zrp7r609>.
- Dilanti, Perina, Yarno Yarno, dan R. Panji Hermoyo. “Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 2 (2024): 2269–82. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3707>.
- Frandika, Edo, dan Idawati Idawati. “Tindak tutur ilokusi dalam film pendek ‘Tilik (2018).’” *Pena Literasi* 3, no. 2 (2020): 61–69.
- Hasni, Asih Maulida, Cindi Santika Ramadina, Hibatunnaila Ar-Rizki, Siti Rahma Sari, dan Vanesia Syhana EZ Sinaga. “Analisis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Komunitas LGBT: Kajian Pragmatik Terhadap Pola Bahasa Dan Makna Dalam Interaksi Sosial.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025): 6441–50.
- Isna, Fariha Nurul, Tsabitah Zain Mumtaz, Eti Setyawati, dan Lilik Wahyuni. “Perjuangan Warganet Indonesia Melawan Genosida Israel terhadap Palestina melalui Tindak Tutur Deklaratif pada Media Sosial Twitter.” *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (2023): 338–45. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1189>.
- Lutfi, Muhammad. “TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DAN SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 JAKEN KABUPATEN PATI.” *MSJ: Majority Science Journal* 1, no. 1 (2023): 34–43. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.8>.
- Nasarudin, Nasarudin, Risa Yulisna, Rina Sartika, dkk. *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, dan Heri Isnaini. “Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa.” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 34–41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>.
- Putradi, Asisda Wahyu Asri, dan Asep Supriyana. *Pragmatik*. Bumi Aksara, 2024.
- Sa’diyah, Arina, Berlian Pancarrani, dan Farida Yufarlina Rosita. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad.” *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2024): 79–92. <https://doi.org/10.30762/narasi.v2i1.3061>.
- Saleh, Firman, Rudy Yusuf, Ita Rosvita, dan Ibrahim Ibrahim. “Tindak Tutur Ekspresif Menurut Searle Pada Interaksi Pembelajaran Siswa SMA 2 Sidenreng Rappang.” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 49–56. <https://doi.org/10.33506/jq.v13i1.3500>.
- Sari, Ismi Aulia, Shinta Anggraeni Setyowati, Marchell Teja Kusuma, Setiya Adi Buono, dan Asep Purwo Yudi Utomo. “The Analysis of Locutionary Speech Acts on YouTube Channel Arisa Nur Aini.” *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2023): 77–91. <https://doi.org/10.30998/jh.v7i1.1423>.

- Setiawati, Eti, dan Heni Dwi Arista. *Piranti pemahaman komunikasi dalam wacana interaksional: Kajian pragmatik*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Sihombing, Reggia Margaretha. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye.” *EUNOLA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1, no. 1 (2022): 9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.998>.
- Siregar, Ummi Aisyah, Nadya Silvi, Wahyuni Hasibuan, dan Nur Fadillah Rambe. “Bahasa sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia.” *Jurnal Hata Poda* 2, no. 2 (2024): 95–104. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>.
- Subhan, Roni, Alfiannisa Sawal Sugiharso, dan Septisa Tadzki Aini. “Filsafat Bahasa dalam Kajian Pendidikan Islam.” *Jurnal Sathar* 2, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.100>.
- Ummah, Maslakhatu Nurul, Gatut Susanto, Martutik Martutik, dan Gigih Caesar Wahyu P. “Tindak Tutur komisif dalam debat publik pertama calon bupati dan calon wakil bupati Mojokerto pada pilkada tahun 2024.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 8, no. 2 (2025): 297–312. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1151>.
- Wiwaha, Rahajeng Shafira Raihanah, Kusubakti Andajani, dan Titik Harsiati. “Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia.” *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 7, no. 2 (2021): 335–52. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17702>.